

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI MIS FATHUL MUNIR KOTA TERNATE SUATU PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH

Sutisna Abdullatief

MIS Fathul Munir Kota Ternate, Maluku Utara

*Corresponding Email : sutisnaabdullatief68@gmail.com

ABSTRAK

enelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (school action research) Kesimpulan penelitian in adalah Pelaksanaan supervisi kepala sekolah, dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Hal ini dibuktikan pada Siklus kedua Semua guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan baik . Dengan demikian Pelaksanaan supervisi Akademik oleh kepala sekolah sangat bermanfaat bagi guru dan termotivasinya kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru

Kata Kunci: Akademik, Supervisi, PTS

ABSTRACT

Abstract This study aims to examine the implementation of academic supervision in Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate e in an effort to improve the quality of learning. This study uses a school action research approach The conclusion of this research is that the implementation of the principal's supervision can improve the implementation of the main duties of teachers. This is evidenced in the second cycle All teachers have carried out lesson planning, learning implementation and learning evaluation well. Thus, the implementation of Academic supervision by the principal is very beneficial for teachers and the motivation of teacher work has a positive effect on teacher performance.

Keywords: Academic, Supervision, PTS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional.(Adiyana Adam , Nuraini Kamaluddin, 2024) Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui supervisi akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2014), "Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran" (Agus, 2018)

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sergiovanni dan Starratt (2002) menyatakan bahwa "Supervisi akademik merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada

orang tua peserta didik dan sekolah". Dengan demikian, supervisi akademik dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.(Adiyana Adam. Wahdiah, 2023)

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik membutuhkan kerjasama yang baik antara supervisor dan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Daresh (1989), "Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran". Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.(Agus, 2008)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (school action research) yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik secara kolaboratif dan partisipatif.

Supervisi akademik merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah terhadap guru-guru. (Putri, A. M., & Soedarmo, U. R. 2019) Kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.(Isbianti, P., & Andriani, D. E. 2021).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah Kota Ternate, menyadari pentingnya supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian tindakan sekolah (school action research) ini dilakukan untuk mengkaji dan mengevaluasi implementasi supervisi akademik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. . Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

Terdapat tiga dasar hukum yang mengatur tentang jabatan fungsional pengawas sekolah, angka kreditnya, dan pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan. Pertama, Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2001 yang mengatur tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya. Kedua, Keputusan Menteri Pendidikan RI Nomor 097/U/2002 yang memuat pedoman pengawasan pendidikan, pembinaan pemuda, dan pembinaan olahraga.(Sumirat, N. H. 2017)

Kedua dasar hukum tersebut kemudian diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 sebagai landasan hukum formal penerapan supervisi pendidikan. Peraturan ini mengukuhkan fungsi dan peran pengawas melalui standar kompetensi yang harus dimiliki, meliputi kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan

kompetensi sosial. Ketiga dasar hukum ini menjadi acuan pelaksanaan kepengawasan, di mana salah satu ketentuannya adalah melaksanakan penelitian. (Chudzaifah, I. 2019).

Salah satu tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara tahun 2001 adalah melakukan penilaian (evaluasi) serta pembinaan penyelenggaraan pendidikan, baik di sekolah swasta maupun negeri yang menjadi tanggung jawabnya. (Alawiyah, F. 2017) Tugas melakukan pembinaan dan penilaian ke sekolah-sekolah bukanlah pekerjaan yang sederhana, tetapi membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Pengawas juga harus memiliki daya pikir profesional yang dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan. Semua itu memerlukan kompetensi dan profesionalisme sebagai pengawas pendidikan. (Awaluddin Sitorus, M. P., & Kholipah, S. 2018)

Istilah Supervisi merujuk pada tugas seseorang yang berperan sebagai pengawas (supervisor) dalam lingkup pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar fungsi supervisor tidak hanya melakukan kegiatan teknis seperti memantau atau memeriksa kegiatan secara rutin, tetapi dalam kegiatan supervisi tersebut juga harus terdapat unsur pembinaan dan pembimbingan sesuai dengan pengalaman dan keahlian yang dimilikinya. (Sunaedi, A., & Rudji, H. 2023)

Secara umum, pengertian supervisi adalah pengawasan atau pemeriksaan. Secara etimologis, kata "supervisi" berasal dari bahasa Inggris "supervision" yang berarti pengawasan. Sumber lain menyebutkan bahwa kata "supervisi" terdiri dari dua kata, yaitu "super" yang berarti hebat dan "vision" yang berarti pandangan. Dari makna tersebut, supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang yang melihat sesuatu secara hebat atau melalui kelebihan pandangannya terhadap suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. (Munawarah, R. 2022)

Secara umum supervisi dapat didefinisikan sebagai upaya membimbing, membantu, dan mengarahkan guru atau tenaga pendidik lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Definisi ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli, antara lain: Menurut Sergiovanni dan Starratt (2020), supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) mendefinisikan supervisi sebagai serangkaian upaya dalam memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu pertumbuhan profesional guru. Zepeda (2019) menyatakan bahwa supervisi adalah tindakan mengawasi, membimbing, dan mengarahkan perkembangan profesi guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Sullivan dan Glanz (2021) mendefinisikan supervisi sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran melalui pemberian bimbingan, dukungan, dan evaluasi terhadap kinerja guru.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan upaya sistematis dan terencana untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan supervisi tidak hanya berfokus pada

pengawasan semata, tetapi juga melibatkan pemberian dukungan, bimbingan, dan evaluasi terhadap kinerja guru.

Pada pelaksanaan supervise pendidikan, yang lebih diutamakan adalah pada supervise pembelajaran yang saat sekarang ini diistilahkan dengan nama supervise akademik. Hal ini dimaksudkan agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat di bombing hingga dalam pelaksanaannya lebih profesional dan terarah, terutama dalam proses belajar mengajar. Pengawas sekolah bertugas melakukan supervise akademik

Supervisi akademik adalah tugas pengawas sekolah untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan profesionalisme guru dan tenaga tata usaha sekolah dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi PBM. Seorang supervisor adalah pembina bagi guru dan personil lainnya yang memberikan bantuan dan bimbingan kearahperbaikan situasi pendidikan, khususny peningkatan situasi belajar mengajar. Menurut Kimball Wiles (1956:8-10) menyatakan bahwa "supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik".Artinya bahwa supervisi adalah kegiatan pelayanan yang semata-mata ada untuk membantu guru melaksanakan pekerjaannya lebih baik.

Supervisi akademik (pengajaran) adalah supervisi yang lebih difokuskan pada perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang mendapat supervisi akademik adalah pembejaran yang senantiasa hidup karena selalu dinamis dan setiap event pembelajaran senantiasa ada perubahan kearah yang lebih baik, sistematis dengan kemampuan mengajar tenaga pendidik yang professional, Kaya akan variasi metode dan keterampilan mengajar yang relevan, menyenangkan dan nyaman dengan eksistensi guru berkepribadian utuh yang memiliki komitmen (commitmen), loyalitas (iloyalty), kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) yang terepresentasi dari kinerja terbaiknya.

Peneltian Tindakan Sekolah (PTS) adalah suatu penelitian tindakan yang habitatnya berasalh dari Penelitian Tindakan Kelas. .Penelitian Tindakan ada baiknya jika dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan supervisor. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dinamakan dengan Penelitian Tindakan Kelas, (PTK) sedangkan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh supervisor dinamakan dengan Penelitian Tindakan Sekolah.(PTS) Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) adalah suatu pendekatan penelitian yang difokuskan pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu praktik pendidikan di sekolah. Pendekatan ini melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi secara kolaboratif dan partisipatif (Stringer, 2014). Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research):

Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah. Masalah dapat diidentifikasi melalui pengamatan, diskusi, atau analisis data sekolah. Setelah masalah diidentifikasi, tim peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Perencanaan mencakup strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan. Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini, tim peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan

tindakan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif melibatkan seluruh komponen sekolah. Observasi dan Evaluasi Selama pelaksanaan tindakan, tim peneliti melakukan observasi dan evaluasi terhadap dampak tindakan yang dilakukan. Data yang diperoleh dapat berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi, atau data kuantitatif lainnya. Refleksi Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan, serta menentukan tindakan selanjutnya. Siklus Selanjutnya (jika diperlukan) Jika hasil yang diperoleh belum memuaskan, tim peneliti dapat merencanakan tindakan baru berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Proses ini berlanjut hingga masalah dapat diatasi atau tujuan penelitian tercapai. (Windayana, H. 2012)

METODE PENELITIAN

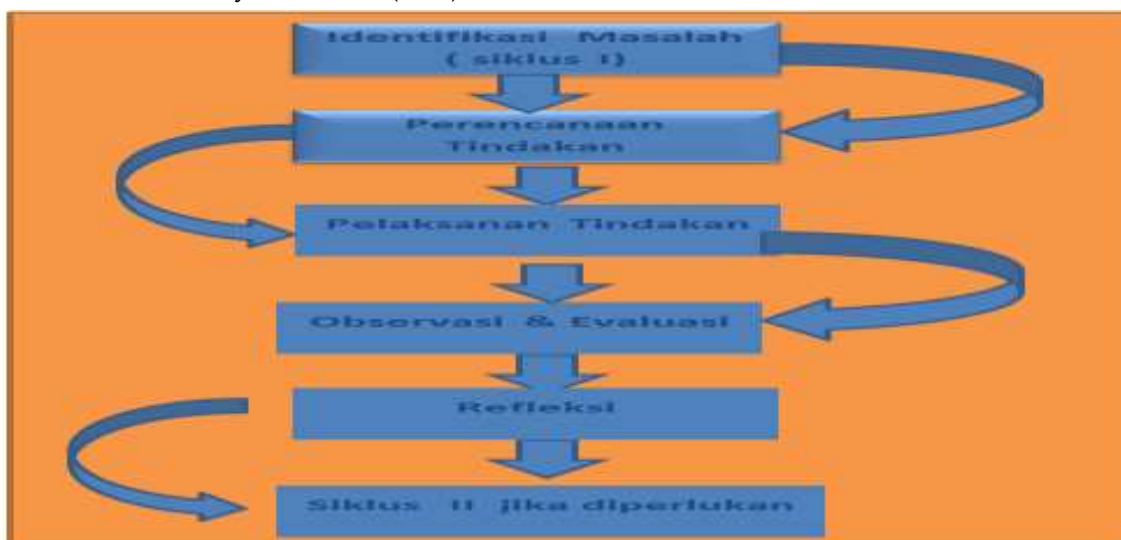
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan implementasi supervisi akademik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. . Penelitian (Komariah, A. 2009) Tindakan Sekolah merupakan suatu pendekatan penelitian yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi secara kolaboratif dan partisipatif (Stringer, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang, yang terdiri dari orang, terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru Bahasa Indonesia, 1 orang guru Lintas Minat Biologi

Prosedur Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Siklus akan berlanjut sampai tujuan penelitian tercapai. Prosedur dalam penelitian tindakan sekolah adalah : 1). Perencanaan Pada tahap ini, tim peneliti melakukan identifikasi masalah terkait implementasi supervisi akademik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. . Selanjutnya, tim merencanakan tindakan yang akan dilakukan, seperti strategi, metode, dan teknik supervisi akademik yang akan diterapkan.. 2) Tindakan Tim peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tindakan ini melibatkan seluruh komponen sekolah secara kolaboratif dan partisipatif.. 3). Observasi Selama pelaksanaan tindakan, tim peneliti melakukan observasi dan evaluasi terhadap dampak tindakan yang dilakukan. Data yang diperoleh dapat berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi, atau data kuantitatif lainnya. 4). Refleksi Setelah observasi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan, serta menentukan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi terkait implementasi supervisi akademik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

hasil supervisi, dan dokumen lainnya. Angket/kuesioner diberikan kepada guru dan siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap implementasi supervisi akademik.

Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi implementasi supervisi akademik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. .



Gambar.1.Siklus Penelitian Tindakan Sekolah

Penjelasan:

1. Identifikasi Masalah: Langkah awal dalam penelitian tindakan sekolah adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah terkait implementasi supervisi akademik.
2. Perencanaan Tindakan: Setelah masalah diidentifikasi, tim peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah, seperti strategi, metode, dan teknik supervisi akademik yang akan diterapkan.
3. Pelaksanaan Tindakan: Tim peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan secara kolaboratif dan partisipatif melibatkan seluruh komponen sekolah.
4. Observasi dan Evaluasi: Selama pelaksanaan tindakan, tim peneliti melakukan observasi dan evaluasi terhadap dampak tindakan yang dilakukan. Data yang diperoleh dapat berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi, atau data kuantitatif lainnya.
5. Refleksi: Setelah observasi dan evaluasi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan, serta menentukan tindakan selanjutnya.
6. Siklus Selanjutnya (Jika Diperlukan): Jika hasil yang diperoleh belum memuaskan, tim peneliti dapat merencanakan tindakan baru berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Proses ini berlanjut hingga masalah dapat diatasi atau tujuan penelitian tercapai.

Penelitian tindakan sekolah dilakukan secara siklus yang berulang sampai tujuan penelitian tercapai. Setiap siklus terdiri dari tahapan identifikasi masalah, perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Siklus ini terus berulang dengan perbaikan pada setiap siklusnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil siklus 1 terhadap pelaksanaan tugas pokok guru kelas, guru lintas minat biologi, dan guru bahasa Indonesia pada siklus I. Aspek yang diobservasi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Setiap aspek memiliki indikator yang dinilai dengan skala tertentu. Di bagian bawah tabel, terdapat jumlah skor dari seluruh aspek yang diobservasi serta kriteria penilaian secara keseluruhan untuk setiap guru. Berikut gambar tabel hasil observasi

Tabel 1. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus I

Karakteristik Guru	Aspek Observasi	Guru Kelas	Lintas Minat Biologi	Bahasa Indonesia
Perencanaan Pembelajaran	RPP	70	65	75
	Silabus	68	65	65
Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan membuka Pelajaran	70	65	65
	Penyampaian Materi	70	70	65
	Penggunaan Metode	65	60	65
	Penggunaan Media/Alat Peraga	60	70	70
	Kegiatan menutup Pembelajaran	70	68	70
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran	70	70	70
	Analisis Butir Soal	60	65	70
	Analisis Hasil Evaluasi	65	65	68
	Refleksi Diri	65	70	65
	Buku Nilai Program Tindak Lanjut	60	65	65
Jumlah		66.08	66.5	67.75
Kriteria		Baik	Baik	Baik

Pada siklus I pelaksanaan penelitian tindakan sekolah terkait implementasi supervisi akademik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. , tim peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan tugas pokok guru kelas, guru lintas minat biologi, dan guru bahasa Indonesia. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketiga guru tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas pokoknya. Guru kelas memperoleh nilai 66,08 dengan kriteria baik, guru lintas minat memperoleh nilai 66,5 dengan kriteria baik, dan guru bahasa Indonesia memperoleh nilai 67,75 dengan kriteria baik

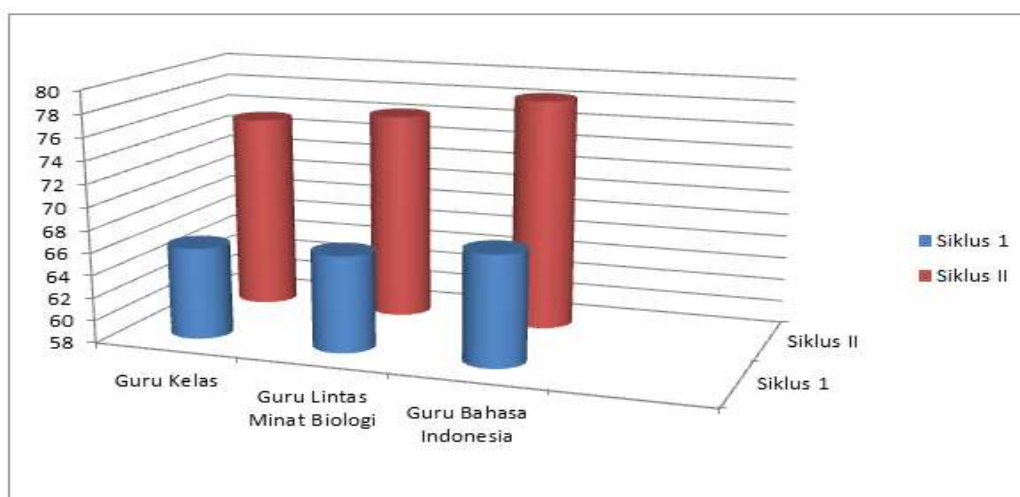
Meskipun kriteria "Baik" telah tercapai, tim peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa aspek yang perlu

mendapat perhatian antara lain penggunaan media/alat peraga, analisis butir soal, dan buku nilai program tindak lanjut. Nilai-nilai yang diperoleh juga belum mencapai level yang sangat baik atau istimewa.

Oleh karena itu, penelitian ini diputuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya (Siklus II) dengan melakukan perbaikan dan peningkatan pada aspek-aspek yang masih lemah. Pada siklus berikutnya, tim peneliti akan merencanakan tindakan-tindakan yang lebih spesifik dan tepat sasaran, seperti pelatihan, pendampingan, atau penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai.

Tabel 1. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus II

Karakteristik Guru	Aspek Observasi	Guru Kelas	Guru Lintas Minat	Guru Bahasa Indonesia
Perencanaan Pembelajaran	RPP	75	75	80
	Silabus	70	75	75
Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan membuka Pelajaran	75	75	75
	Penyampaian Materi	72	75	80
	Penggunaan Metode	70	70	80
	Penggunaan Media/ Alat Peraga	80	75	80
	Kegiatan penutup pembelajaran	72	80	70
Evaluasi pembelajaran		73	85	85
		80	75	80
		75	80	80
		70	75	75
		75	75	80
Jumlah Rata rata		75,25	76,25	78,33
		Sangat Baik	Sangat baik	Sangat Baik



Gambar 2. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel siklus dua diatas dapat dikatakan bahwa Semua guru telah melakukan tugas pokoknya dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh data yang ada pada grafik di atas, bahwa yang tadinya mendapat nilai baik setelah melalui siklus ke 2 nilai berubah menjadi sangat baik . Semua guru telah melakukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan refleksi dan diskusi dengan kepala sekolah beserta. Guru-guru ini terlihat aktif dan inovatif dalam menciptakan media dan alat pembelajaran. Semua guru telah menunjukkan upaya mereka untuk melaksanakan evaluasi sesuai dengan aturan.

Hasil pengamatan Siklus 1, terlihat bahwa pelaksanaan tugas pokok guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir Kota Ternate. masih belum optimal. Ditemukan bahwa beberapa guru belum menyusun analisis butir soal , tidak menggunakan alat atau media dalam mengajar, dan belum menyusun buku program tindak lanjut Setelah melalui penelitian tindakan siklus kedua , terjadi peningkatan dalam pelaksanaan tugas pokok guru. Namun, masih ada jarak yang signifikan dari harapan yang sebenarnya. Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru secara keseluruhan, kepala sekolah mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru yang diamati. Tujuannya adalah untuk mendiskusikan pelaksanaan tugas pokok guru, memberikan arahan dan petunjuk yang diperlukan, serta menyetujui rencana tindakan supervisi selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah telah berhasil meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Ini menunjukkan bahwa supervisi oleh kepala sekolah dan pertemuan individual dengan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil Pelaksanaan supervisi kepala sekolah, dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Hal ini dibuktikan pada Siklus kedua Semua guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan baik . Dengan demikian Pelaksanaan supervisi Akademik oleh kepala sekolah sangat bermanfaat bagi guru dan termotivasinya kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 1, 9(6), 723-735.
- Adiyana Adam , Nuraini Kamaluddin, H. M. (2024). Implementasi Kurikulum Darurat Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 939-954.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654385> p-ISSN:
- Agus. (2008). *Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan Islam pada SD Negeri di Kecamatan Bontocani Kab. Bone (Skripsi)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone.

- Agus. (2018). *Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kab. Bone, Doktoral (S3) thesis*. UIN Alauddin Makasar.
- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81-92
- AWALUDDIN SITORUS, M. P., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Chudzaifah, I. (2019). Supervisi Pendidikan Islam: Telaah Model Pengawasan Madrasah di Kota Sorong. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 18-30
- Dares, J. C. (1989). *Supervision as a proactive process*. Longman.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75-85.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Komariah, A. (2009). Melaksanakan Supervisi Akademis Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(2).
- Mills, G. E. (2018). *Action research: A guide for the teacher researcher* (6th ed.). Pearson.
- Munawarah, R. (2022). *Manajemen supervisi akademik: Peningkatan mutu pembelajaran matematika madrasah aliyah*. Penerbit P4I.
- Putri, A. M., & Soedarmo, U. R. (2019). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 253-258.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2020). *Supervision: A redefinition* (9th ed.). McGraw-Hill Education
- Stringer, E. T. (2014). *Action research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sullivan, S., & Glanz, J. (2021). *Supervision that improves teaching and learning: Strategies and techniques* (5th ed.). Corwin Press.
- Sumirat, N. H. (2017). Implikasi Penerapan Permenpan & RB No. 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya Terhadap Profesionalitas Pengawas PAI Di Kabupaten Bantul.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(02), 1-17.
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1)
- Zepeda, S. J. (2019). *The principal as instructional supervisor: A practical handbook* (4th ed.). Routledge.